

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni adalah segala sesuatu yang dapat memuaskan perasaan seseorang karena kehalusannya dan keindahannya. Sesuai dengan fitrahnya, manusia selalu mencintai keindahan. Pengertian dari seni itu sendiri adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan tersebut. Seni atau kesenian merupakan perkara yang sangat penting karena sangat berhubungan dengan hati dan perasaan manusia.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa seni adalah ungkapan jiwa seseorang yang diwujudkan dalam bentuk estetis sesuai dengan keinginan penciptanya. Karya seni tersebut merupakan suatu hasil tindakan yang berwujud dan merupakan ungkapan cita-cita, keinginan, kehendak kedalam bentuk fisik yang ditangkap oleh indera. Dengan demikian seni menjadikan seseorang merasa puas karena keindahannya.

Penjelasan lebih jauh tentang kesenian, ternyata perkembangan kesenian tradisional tidak secepat dengan kesenian- kesenian modern yang hampir selalu mengikuti perkembangan zaman, namun kesenian tradisional keberadaannya selalu mengalami kepunahan. Kesenian tradisional merupakan bentuk seni yang bersumber dan berakar serta dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat di lingkungannya. Kehidupan dan pengolahan seni tradisional didasarkan atas cita rasa masyarakat pendukungnya, meliputi pandangan hidup, nilai kehidupan tradisi, rasa etis, estetik, serta ungkapan budaya lingkungan yang kemudian di

wariskan pada generasi penerusnya. Kesenian tradisional biasanya terkait dengan adat istiadat yang berbeda antara kelompok satu dengan yang lainnya seperti halnya dengan kesenian rebana yang ada di Pondok Pesantren Manarul Huda Tasikmalaya.

Ada beragam masyarakat pendukung dan pelestari kesenian tradisional di Indonesia hasil pengaruh budaya Islam seperti Gambus, Hadrah Tanjidor, Kasidah, Zamroh, Rebana dan lain-lain. Adanya etnisitas dan komunitas yang beragam inilah menjadikan seni tradisional mempunyai ciri khas yang berlainan dan mempunyai nilai estetik itu sendiri. Kesenian rebana yang hadir di tengah-tengah masyarakat pendukung dan pelestarinya juga memiliki keunikan dan estetikannya tersendiri yaitu terjadinya kontak budaya Timur dan Barat maupun tradisi lokal sehingga menimbulkan akulturasi. Untuk melihat eksistensi dan peran kesenian rebana di tengah masyarakat pendukungnya tersebut digunakan kajian budaya melalui beberapa teori kebudayaan yang terkait salah satu diantaranya adalah teori akulturasi budaya. Eksistensi kesenian rebana di Pondok Pesantren Manarul Huda, tentu tidak lepas dari kedudukan dan fungsi musik itu bagi masyarakat.

Eksistensi kesenian dalam suatu komunitas manusia mempunyai fungsi pasif dan aktif. Fungsi pasif adalah bahwa seni adalah merupakan hasil karya manusia yang dilihat sebagai benda saja. Fungsi aktif adalah bahwa seni mempunyai kekuatan yang aktif untuk memberikan respon terhadap manusia, baik secara individu maupun kelompok. Salah satu kesenian yang berkembang di Pondok Pesantren Manarul Huda ialah kesenian rebana yang merupakan pengaruh budaya Islam di Jawa.

Di Indonesia banyak ragam musik islami baik dilihat dari bentuk maupun isinya. Musik yang islami adalah musik yang bertemakan keislaman dalam lirik dan syairnya mengandung ajaran-ajar Islam, petuah, nasihat, atau ajakan untuk bertaqwa kepada tuhan YME mengikuti perintahnya dan menjauhi larangan-laranganNya (Ismiyatun, 2008).

Dari sekian banyak kesenian yang ada di Indonesia, terdapat kesenian yang mendapat pengaruh dari agama Islam. Salah satu di antara kesenian yang mendapat pengaruh dari agama Islam yaitu kesenian hadrah. Hadrah merupakan kesenian musik Islam yang ditampilkan dengan iringan-iringan rebana (alat perkusi) sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlak mulia Nabi Muhammad SAW.

Kesenian Islam merupakan kategori kesenian tersendiri yang mencakup berbagai bentuk ekspresi kesenian yang dianggap terutama sebagai bentuk ekspresi keagamaan. Kesenian hadrah adalah salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia. Bahkan terdapat di dalamnya banyak tersirat beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek masyarakat pendidikan seperti aqidah, akhlak, ibadah.

Kesenian hadrah ini merupakan kesenian Islam yang di dalamnya dilantunkan syair-syair dengan tabuhan-tabuhan oleh alat rebana yang khas. Syair atau nyayian relegius adalah nyayian yang dihubungkan dengan nuansa ke agamaan. Agama merupakan tujuan dan isi dari nyayian tersebut. Oleh karena itu nyayian relegius ini syair-syairnya hanya menceritakan kebesaran Allah SWT, kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, orang-orang dari hamba Allah, kehidupan akhirat dan

kenikamatan surga yang menceritakan makna ketuhanan juga keimanan yang dibawa oleh Rasullulah.

Pemain musik hadrah berupa sebuah tim yang terdiri atas 2 kelompok, yaitu kelompok penabuh hadrah dan kelompok yang melantunkan syair lagu. Pada umumnya, hadrah biasa ditampilkan pada acara pernikahan, sunatan, mengantar orang berangkat haji, hari-hari besar Islam, dan lain sebagainya. Hadrah masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh Sunan Kalijaga di Jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan.

Di Tasikmalaya terdapat beberapa kelompok musik yang melestarikan kesenian tradisional rebana, salah satu kelompok musik rebana di Tasikmalaya adalah grup hadrah Manhood yang berada di Pondok Pesantren Manarul Huda Kampung Sukasirna Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Grup hadrah Manhood ini selain untuk mengisi waktu luang juga sebagai seni pertunjukan bagi masyarakat dan juga untuk alat media dakwah. Grup hadrah Manhood mempunyai anggota yang mayoritas terdiri dari remaja laki-laki. Setiap minggunya kelompok ini mengadakan latihan rutin, dengan dibantu oleh instruktur musik rebana.

Dengan latihan tersebut diharapkan kualitas bermain remaja laki-laki dalam memainkan alat musik rebana semakin baik dan menarik untuk lebih diminati oleh masyarakat luas. Grup tersebut merupakan kesenian kerakyatan yang mampu berfungsi sebagai media dakwah dan sarana komunikasi melalui penyajian lagu

maupun syair lagu. Walaupun proses penggarapannya masih sederhana, namun grup hadrah Manhood telah mendapat tempat tersendiri di hati pendukungnya.

Peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk pertunjukan kesenian rebana hadrah Manhood, karena grup rebana hadrah ini masih eksis dan keinginan untuk belajar para pemain rebana hadrah Manhood ini sangat tinggi, terutama remaja laki-laki, sehingga setiap bulannya dalam acara mubalighin mubalighoh, mereka menampilkan kesenian grup rebana hadrah Manhood. Dengan disajikannya rebana hadrah, acara terasa lebih meriah dan tidak membosankan dan syair ini berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti melihat bahwa grup kesenian rebana hadrah Manhood memiliki keinginan keras agar tetap eksis daripada grup rebana hadrah yang lain di Tasikmalaya. Lagu yang dibawakan disamping lagu-lagu hadrah, sebagiannya adalah lagu-lagu yang bernafaskan Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Eksistensi Seni Hadrah Grup Manhood di Pondok Pesantren Manarul Huda Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.” karena kegiatan itulah pelatihan kekompakan bermain musik rebana hadrah dilakukan dan peneliti bisa mengetahui bagaimana eksistensi pertunjukan keseniannya secara langsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pertunjukan kesenian rebana hadrah Manhood di Pondok Pesantren Manarul Huda Tasikmalaya ?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi pertunjukan kesenian rebana hadrah Manhood di Pondok Pesantren Manarul Huda Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan:

1. Bentuk pertunjukan kesenian rebana hadrah Manhood di Pondok Pesantren Manarul Huda Tasikmalaya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi pertunjukan kesenian rebana hadrah grup Manhood di Pondok Pesantren Manarul Huda Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini penulis berharap ada manfaat yang diambil. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan masyarakat dalam bidang seni musik khususnya musik tradisional Islam rebana hadrah dan meningkatkan minat generasi muda untuk mengapresiasi kesenian musik tradisional rebana tersebut sehingga diharapkan memberi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Bagi peneliti, menjadi pengalaman dan empiris dalam pembelajaran dan apresiasi kesenian tradisi yang bernuansa islami agar termotivasi untuk selalu melestarikan seni tradisi dan budaya lokal, khususnya di Tasikmalaya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran serta keseluruhan sistematika penulisan dalam sebuah penelitian yang diuraikan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang berisi alasan pemilihan judul, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II landasan teori, dalam bab ini diuraikan tentang pengertian meliputi eksistensi pertunjukan, pengertian seni, seni tradisi, seni hadrah dan penelitian yang relevan.

Bab III metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data (teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur), teknik analisis data (reduksi data, penyajian dan kesimpulan).

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian tentang eksistensi seni hadrah sebagai identitas seni tradisi yang bernuansa islami di Pondok Pensantren Manarul Huda.

Bab V penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

